

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *optimism bias*, *government preparedness*, *perceived risk* terhadap *travel behaviour intention* wisatawan Indonesia pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menyangkut tentang *optimism bias* wisatawan Indonesia pada masa pandemi COVID-19 dan bagaimana variabel ini mempengaruhi variabel *perceived risk* dan variabel *travel behaviour intention* wisatawan Indonesia yang dimediasi oleh *perceived risk*. Bahasan selanjutnya mengenai bagaimana *government preparedness* mempengaruhi *travel behaviour intention* wisatawan Indonesia. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yang meliputi pengumpulan data primer, yang didapatkan dari penduduk Indonesia yang berdomisili di Indonesia pada masa pandemi COVID-19, berencana melakukan perjalanan wisata dalam rentang waktu 1 tahun kedepan dan memiliki riwayat perjalanan wisata dalam 2 tahun terakhir. Kuesioner disebarakan secara melalui media sosial dengan menggunakan media Google Form. Terdapat 250 responden yang berasal dari berbagai provinsi di Indonesia. Dalam 5 rumusan hipotesis penelitian, berbagai pengujian seperti analisis deskriptif, *evaluation of measurement model* (validitas konvergen, validitas diskriminan, dan uji reliabilitas), *evaluation of structural model* (*R-Square*) dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan

SmartPLS3.3.3. Setelah semua data berhasil dikumpulkan dan diolah menggunakan SmartPLS3.3.3 dan Microsoft Excel, berikut analisis hasil penelitian yang didapatkan:

1. Berdasarkan hasil penelitian, *optimism bias* meningkatkan *perceived risk* dari wisatawan Indonesia. Bias optimisme secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap risiko yang dirasakan wisatawan Indonesia. Bias optimisme yang dimiliki wisatawan Indonesia dinilai belum sepenuhnya mampu mengurangi risiko yang dirasakan. Bias optimisme wisatawan Indonesia diharapkan dapat menurunkan risiko yang dirasakan wisatawan Indonesia dalam melakukan perjalanan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, *optimism bias* menurunkan *travel behaviour intention* dari wisatawan Indonesia. Bias optimisme secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap niat perilaku perjalanan wisatawan Indonesia. Temuan ini mengartikan bahwa tidak cukup hanya dengan bias optimisme yang dimiliki individu, yaitu mengenai persepsi kemungkinan orang lain yang lebih tinggi untuk memperoleh hal negatif, hal ini belum mampu meningkatkan niat individu untuk melakukan perjalanan. Bias optimisme yang dimiliki wisatawan Indonesia, diharapkan mampu meningkatkan niat perilaku perjalanan wisata mereka.

3. Berdasarkan hasil penelitian, *government preparedness* meningkatkan *travel behaviour intention* dari wisatawan Indonesia. Kesiapsiagaan pemerintah secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap niat perilaku perjalanan wisatawan Indonesia. Temuan ini mengartikan bahwa dengan semakin tinggi kesiapsiagaan yang dilakukan oleh pemerintah, maka hal ini akan meningkatkan niat perilaku perjalanan wisatawan Indonesia secara signifikan.
4. Berdasarkan hasil penelitian, *perceived risk* menurunkan *travel behaviour intention* dari wisatawan Indonesia. Risiko yang dirasakan secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap niat perilaku perjalanan wisatawan Indonesia. Temuan ini mengartikan bahwa dengan semakin rendah risiko yang dirasakan wisatawan Indonesia, hal ini akan mengarahkan mereka kepada niat perilaku perjalanan yang lebih tinggi.
5. Berdasarkan hasil penelitian, *perceived risk* berperan secara full mediasi dan memiliki pengaruh mediasi negatif dan signifikan antara *optimism bias* dan *travel behaviour intention*. *Perceived risk* dapat disimpulkan secara utuh sebagai variabel mediasi antara *optimism bias* dan *travel behaviour intention*. Temuan ini mengartikan bahwa wisatawan yang mempersepsikan risiko yang dirasakannya, bias optimisme yang dimilikinya akan mengarahkan mereka kepada niat perilaku perjalanan secara signifikan.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi teori atau kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dengan lingkup *Tourism Crisis and Disaster Management*. Dalam situasi pandemi COVID-19, penelitian ini mengeksplorasi implikasi *optimism bias*, *government preparedness* dan *perceived risk* terhadap *travel behaviour intention*. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan dan memperluas pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang *optimism bias*, *government preparedness* dan *perceived risk* terhadap *travel behaviour intention*.
2. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pemasar pariwisata, dalam hal menawarkan pariwisata rendah risiko saat melakukan perjalanan wisata. Pemasar pariwisata perlu mempertimbangkan faktor persepsi risiko dengan membuat rencana yang lebih baik untuk pengembangan pariwisata, seperti menyediakan lingkungan keselamatan bagi para wisatawan yang dapat membantu mereka dalam mengurangi risiko yang dirasakan. Karena dengan persepsi risiko, bias optimisme para wisatawan akan mengarahkan mereka kepada niat perilaku perjalanan.
3. Bagi pemerintah Indonesia, diharapkan untuk lebih meningkatkan kesiapsiagaan yang dilakukan. Karena dengan kesiapsiagaan yang lebih, hal ini akan mengarahkan wisatawan kepada niat perilaku perjalanan. Kinerja

pemerintah dalam kesiapsiagaan yang dilakukan akan memberi dorongan para wisatawan untuk berniat melakukan perjalanan wisata.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini berlatar belakang di Indonesia pada masa pandemi COVID-19. Penelitian hanya berfokus kepada situasi pandemi, sehingga psikologis responden tidak sepenuhnya utuh selama penelitian berlangsung. Hasil temuan ini mungkin akan berubah jika situasi penelitian yang digunakan berbeda.
2. Penelitian ini belum mampu mendapatkan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Keterbatasan berupa waktu, biaya dan tenaga dalam menjangkau seluruh anggota populasi adalah keterbatasan dari peneliti.
3. Penelitian ini mengumpulkan tanggapan responden dari berbagai provinsi di Indonesia pada masa pandemi COVID-19. Kondisi dan kebijakan pemerintah di setiap provinsi mungkin akan berbeda, sehingga dapat menimbulkan persepsi dan respon yang berbeda dari setiap individu dan setiap daerah.
4. Penelitian ini membahas tentang peran *perceived risk* sebagai variabel mediasi antara *optimism bias* dan *travel behaviour intention*. Keterbatasannya adalah peneliti tidak dapat menemukan penelitian sebelumnya yang membahas dengan model yang sama, sehingga peneliti harus menyusun beberapa temuan penelitian untuk merumuskan hipotesis penelitian.

5.4 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggunakan variabel yang lebih banyak dan berhubungan terhadap niat perilaku perjalanan. Merespon kepada penilaian risiko, variabel seperti perilaku protektif dan perilaku pencegahan dapat digunakan sebagai dalam penelitian selanjutnya. Masih banyak variabel lain yang ikut mempengaruhi niat perilaku perjalanan para wisatawan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperbanyak sampel penelitian dan mampu mengumpulkan responden yang tersebar diseluruh provinsi di Indonesia, sehingga sampel yang digunakan lebih dapat mewakili populasi yang dipilih.

